

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES
DISKRIMINASI DAN RASIALISME DALAM FILM
‘TENGSELAMNYA *KAPAL VAN DER WIJCK*’**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Omar Abdallah

07031381823179

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ANALISIS SEMIOTIKA ROAND BARTRHES DISKRIMINASI DAN RASIALISME
DALAM FILM TENGCELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK**

Skripsi:

Oleh:

OMAR ABDALLAH

07031381823179

Telah dipertahankan di depan penguji

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Pada tanggal 13/03/2025

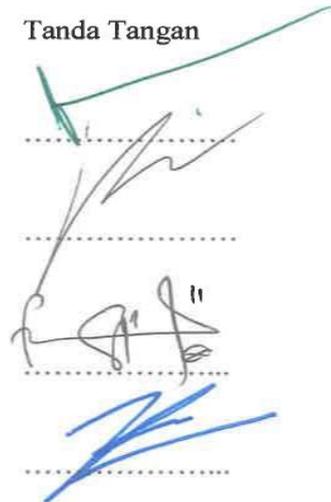
Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, M.Si
NIP. 197905012002121000
2. Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198709072022031003

Penguji :

1. Nama Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198607072023212056
2. Muhamad Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009

Tanda Tangan



Mengetahui,



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Omar Abdallah
NIM : 07031381823179
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul skripsi : Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Diskriminasi dan Rasialisme dalam Film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Seluruh data, informasi, dan pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan hasil karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan data, dan pemikiran saya sendiri.
2. Karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai karya ilmiah di universitas atau lembaga lain.
3. Saya bertanggung jawab atas keaslian dan keabsahan karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Tanda tangan,



CE68DAMX085524060

Omar Abdallah

07031381823179

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Rabbil Alaminn, Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan karunia berupa ilmu yang bermanfaat. sholawat dan salam bertuturkan rindu berbuah kasih sayang, tak luput kami junjung kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW, yang berbagi dengan umatnya tentang ilmu pengetahuan yang relevan dengan dunia ini dan yang akan datang. Salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Universitas Sriwijaya Palembang adalah skripsi." Analisis Semiotika Roland Barthes Diskriminasi Dan Rasialisme Dalam Film Tenggelammnya *Kapal Van Der Wijck*" termasuk dalam skripsi ini, yang jauh dari sempurna karena banyaknya kesulitan dan kendala yang dihadapi selama penyusunannya. Kali ini, penulis menyampaikan rasa syukur yang tulus kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan berkah yang diperlukan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih patut penulis Berikan kepada bapak DR. Andries Lionardo, S.IP., M.SI yang telah membimbing penulis, dan membantu mengarahkan penulisan skripsi di Universitas Sriwijaya Palembang. Kepada Manajer Pondok Pesantren Muqimius Sunnah DR. Hj Izzah Zen Syukri S.Pd M.Pd, yang telah mendukung dan memotivasi penulis sampai saat ini, juga kepada Pondok Pesantren Muqimius Sunnah, yang ikut andil pada penyelesaian skripsi ini, memberikan naungan berupa atap singgah sampai kepada penelitian ini kami buat,dan bisa bertahan hingga akhir studi kami di Universitas Sriwijaya Palembang. Banyak individu lain telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si.selaku Rektor Universitas Sriwijaya.

2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Tamrin, S.I.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari dalam pembuatan draft ini masih terdapat kekurangan dari segi penulisan, bahasa, maupun segi ilmiah, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Atas segala perhatian dan kerjasamanya penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam menambah wawasan serta pengetahuan.

Palembang, 13 Maret 2025

Omar Abdallah 07031381823179

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis representasi diskriminasi dan rasialisme dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Film ini mengangkat konflik sosial yang terjadi akibat sistem budaya Minangkabau yang berbasis matrilineal, yang menempatkan individu dalam stratifikasi sosial tertentu berdasarkan garis keturunan dan status ekonomi. Tokoh utama, Zainuddin, mengalami diskriminasi karena ia bukan keturunan Minang asli, sehingga dipandang tidak layak untuk menikahi Hayati, perempuan yang dicintainya. Konflik dalam film ini mencerminkan ketegangan antara adat istiadat dan kebebasan individu dalam menentukan nasibnya sendiri. Film ini mengukuhkan pemahaman bahwa takdir sering kali digunakan sebagai justifikasi atas ketidakadilan sosial, memperlihatkan bagaimana individu harus tunduk pada norma yang sudah mengakar kuat dalam masyarakat.

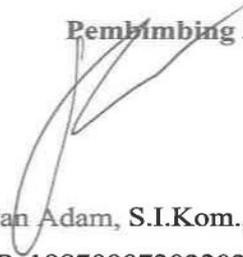
Kata kunci: Semiotika, Roland Barthes, Diskriminasi, Rasialisme, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

Pembimbing 1



Dr. Andries Lionardo, M.Si
NIP. 197905012002121000

Pembimbing 2



Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198709072022031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

*This study analyzes the representation of discrimination and racism in the film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* using Roland Barthes' semiotic theory. This film raises the social conflict that occurs due to the matrilineal Minangkabau cultural system, which places individuals in a certain social stratification based on lineage and economic status. The main character, Zainuddin, experiences discrimination because he is not a native Minang descendant, so he is considered unworthy to marry Hayati, the woman he loves. The conflict in this film reflects the tension between customs and individual freedom to determine their own destiny. This film reinforces the understanding that destiny is often used as a justification for social injustice, showing how individuals must submit to norms that are deeply rooted in society.*

Keywords: *Semiotics, Roland Barthes, Discrimination, Racism, The Sinking of the Van Der Wijck Ship.*

Pembimbing 1



Dr. Andries Lionardo, M.Si
NIP. 197905012002121000

Pembimbing 2



Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198709072022031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka teori.....	5
2.1.1 Penelitian terdahulu.....	5
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Pengertian Semiotika	9
2.2.2 Definisi Film.....	11
2.2.3 Karakteristik Film.....	11
2.2.4 Jenis-jenis Film.....	12
2.2.5 Tema-tema Film (<i>Genre</i>).....	12
2.3 Model Analisis Roland Barthes.....	14
2.4 Definisi Diskriminasi	17
2.4.1 Jenis-jenis Diskriminasi.....	17
2.5 Definisi Rasialisme	21
2.5.1 Jenis-jenis Rasial.....	22
2.6 Kerangka Pemikiran.....	27

2.7	Hipotesis.....	29
BAB III		32
METODOLOGI PENELITIAN.....		32
3.1	Desain Penelitian	32
3.2	Definisi Konsep.....	33
3.3	Data dan Sumber Data.....	33
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4.1	Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV		36
GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN		36
4.1	Deskripsi Film.....	36
4.2	Sinopsis Film Tenggelmnya Kapal <i>Van Der Wijck</i>	42
BAB V.....		43
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		43
BAB VI.....		67
KESIMPULAN DAN SARAN.....		67
6.1	Kesimpulan:	67
6.2	Saran:	68
DAFTAR PUSTAKA.....		70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media baru yang semakin populer untuk hiburan adalah film. Masa lalu, serta menyampaikan dongeng, acara, musik, teater, humor, dan presentasi teknologi lainnya kepada masyarakat umum. Gambar dan suara, termasuk bagaimana kata-kata diucapkan (ditambahkan ke suara lain yang menyertai visual), adalah elemen terpenting dari sebuah film. Penggunaan tanda-tanda ikonik, yaitu yang menggambarkan apa saja yang digunakan untuk mempermanis pesan film kepada penonton, kurang krusial dengan sistem semiotik dalam film. (Wirianto & Girsang, 2017)

Studi tentang sinema adalah subjek yang sangat relevan untuk analisis semiotik karena terdiri dari banyak tanda yang berbeda. Tanda-tanda itu terdiri dari sejumlah sistem tanda. bekerja sama dengan baik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Biasanya sebuah film memiliki makna yang mirip dengan apa yang dideskripsikan oleh Roland Barthes, yaitu penanda dan petanda (*signified*) (Pangestu et al., 2021). Biasanya, penonton hanya mempelajari makna sebuah film secara keseluruhan, namun ketika sebuah film dievaluasi, terdapat berbagai makna, antara lain denotasi, konotasi, dan mitos.

Industri film modern telah berhasil menangkap minat publik. terutama mengingat kemajuan teknologi komunikasi massa yang dapat membantu pertumbuhan industri film. meskipun masih banyak jenis media yang berbeda. Sebaliknya, film memberikan efek khusus bagi penontonnya. Dampak media massa sinema terhadap kehidupan manusia telah menjadi subyek puluhan hingga ratusan kajian yang semuanya menunjukkan bahwa pandangan, sikap, dan perilaku penonton dipengaruhi oleh media (Riyadi, 2014). Namun selain memberikan pengaruh yang menguntungkan, film tersebut tentunya juga akan memberikan dampak negatif. Seperti yang terjadi pada film-film tertentu .

Seperti dalam film Tenggelammnya *Kapal Van Der wijck* yang mengisahkan pada tahun 1930-an, Zainuddin (Herjunot Ali) meninggalkan tempat kelahirannya di Makassar dan berlayar ke kampung halaman ayahnya di Batipuh, Padang Panjang. Dia bertemu Hayati (Pevita Pearce) di sana, dia adalah seorang wanita muda yang menakjubkan yang

berkembang menjadi bunga di Desanya. Kedua anak muda itu mulai saling mencintai. Namun, Suku dan ras yang kuat merusak cinta mereka. Karena ayahnya orang Minang dan ibunya orang Makassar, Zainuddin hanyalah seorang miskin tanpa suku, Akibatnya, ia tidak dihormati dalam budaya matrilineal Minang. Karena itu ia tidak lagi memiliki hubungan darah dengan kerabat Minangkabau. Hayati, sebaliknya, adalah perempuan Minang yang bermartabat.

Gambar 1.1

Cover film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*



Sumber: <https://id.wikipedia.org/>

Permintaan Zainuddin akhirnya ditolak keluarga Hayati. Hayati harus menikah dengan Aziz (Reza Rahadian), seorang kaya, Permintaan Zainuddin akhirnya ditolak keluarga Hayati. Hayati terpaksa menikah dengan Aziz (Reza Rahadian), pria kaya dan terpendang, karena Hayati lebih disukai keluarganya daripada Zainuddin. Kecewa,

Zainuddin mengambil keputusan untuk berperang, pindah ke Jawa dari kerajaan Minang untuk menahan kejatuhan cintanya. Zainudin berusaha keras untuk memulai babak baru dalam hidupnya. Ia bertahan hingga akhirnya ia menjadi pengarang terkenal dengan karya-karya terkenal yang sangat disukai di seluruh kelaungannya.

Tapi Zainuddin mendapat informasi tentang kejadian tak terduga. Di tengah ketenaran dan kemewahannya, Zainuddin kembali tampil bersama Hayati di sebuah pertunjukan opera. kali ini, dia bersama suaminya Aziz. Rintangan terberat asmara Zainuddin dan Hayati akhirnya terlewati ketika Hayati menaiki kapal *Van der Wijck* dan berlayar kembali ke desanya. Kapal yang ditumpangi Hayati tenggelam di tengah pelayaran. Sebelum kapal tenggelam, Zainuddin sadar Hayati masih menyimpan rasa padanya (Wibisena & Iqbal, 2021). Dalam kisah Zainudin dan Hayati ini, bukanlah kisah asmara maupun tenggelamnya Kapal *Van der Wijck*, penelitian ini bertujuan untuk meng *highlight* diskriminasi Adat, maupun budaya Minangkabau pada suku lain. Berdasarkan hal di atas, dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang analisis Diskriminasi dan Rasialisme dalam Film Tenggelamnya *Kapal Van Der wijck*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengusulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna diskriminasi dan rasialisme direpresentasikan dalam film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck* melalui analisis denotasi dan konotasi menurut teori Roland Barthes?
2. Bagaimana mitos tentang identitas budaya dan kelas sosial membentuk narasi diskriminasi dan rasialisme dalam film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Diskriminasi dan Rasialisme dalam Film Tenggelamnya *Kapal Van Der wijck*

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang diantisipasi dari penelitian ini:

1. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian ini akan dapat menawarkan perbandingan atau masukan kepada peneliti lain, terutama yang menganalisis tentang Diskriminasi dan Rasialisme dalam Film Tenggelammnya *Kapal Van Der wijck?* Bersama dengan praktisi ilmu komunikasi lainnya, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada program studi Ilmu Komunikasi di Fisip Universitas Sriwijaya.

1. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap komunikasi serta menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang Diskriminasi dan Rasialisme.

2. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan dalam bidang ilmu komunikasi dan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah para peneliti dan pembaca mengenai Diskriminasi dan Rasialisme, khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Defira Martina dkk. 2019. "Internasional ' Racial and Ethnic Discrimination in the Perspective of International Law .'" *Internasional " Racial and Ethnic Discrimination in the Perspective of International Law "* 14: 3.
- Adrian, Defira Martina, Fence M Wantu, and Abdul Hamid Tome. 2021. "Diskriminasi Rasial Dan Etnis Dalam Perspektif Hukum Internasional." *Jurnal Legalitas* 14(01): 1–17.
- Antika, Tamia Rindi, Nurmada Ningsih, and Insi Sastika. 2020. "Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu 'Lathi' Karya Weird Genius." *Asas: Jurnal Sastra* 9(2).
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Jurnal, Beranda, Meisa Arya Putri Gunawan, and Yostiani Noor Asmi Harini. 2022. "@ Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stereotype, Diskriminasi, Segregasi Sosial, Dan Resistensi Dalam Novel Ivanna van Dijk Karya Risa Saraswati." *Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 2 (1) (2022) 61-71* 2(1): 61–71.
- Laksono, Puji. 2017. "Rasialisme Media: Telaah Kritis Media Massa Di Indonesia." *DIMENSI-Journal of Sociology* 10(1).
- Muntholib, Abdul. 2008. "MELACAK AKAR RASIALISME DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF HISTORIS Abdul Muntholib Jurusan Sejarah FIS Unnes." 35(2).
- Pangestu, M, Yudha Wirawanda, and S I Kom. 2021. "Representasi Rasisme Dalam Film Loving (2016)(Analisis Semiotika Roland Barthes)." 35(2).
- Putri, R. A. S., and R. Saleh. 2022. "Representasi Rasisme Dalam Film Green Book." *Jurnal komunikasi* 15(2): 43–56.
- Rumagit, Stev Koresy. 2013. "Kekerasan Dan Diskriminasi Antar Umat Beragama Di Indonesia." *Lex Administratum* 1(2): 56–65.
- Septiana, Rina, LEIKA M V KALANGI, and DONNA RETTY TIMBOELENG. 2019.

“Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos Dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotik).” *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 1(2).

Simbolon, Arianro Agustinus Parmantoba, Jeffri Yosep Simanjourang, and Kristian Widya Wicaksono. 2023. “Studi Fenomenologi Tindakan Rasialisme Terhadap Mahasiswa Papua Di Kota Yogyakarta.” *Contemporary Public Administration Review* 1(1): 59–73.

Sugino, Ken et al. 2019. “Mapping the Transcriptional Diversity of Genetically and Anatomically Defined Cell Populations in the Mouse Brain.” *eLife* 8: 1–29.

Wibisena, Riesangaji, and Moch Iqbal. 2021. “Islam Dan Budaya Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.” *DAWUH: Islamic Communication Journal* 2(1): 26–32.